

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas diri seorang di dalam lingkungan masyarakat. Dengan pendidikan manusia dapat lebih dihargai, dihormati dan disegani dalam lingkungannya, karena manusia yang berpendidikan akan lebih mempunyai sikap tolong-menolong, tanggung jawab, toleransi, dan cinta kasih sesamanya.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Lembaran Negara Republik Indonesia, (2003, hlm. 3) sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya sebatas memberikan sebuah informasi, tetapi lebih dari itu memberikan suatu nilai yang lebih dari sebuah informasi, agar terbentuk suatu pola pikir yang baik dan teliti. Peningkatan pendidikan bisa dilihat dari kualitas sarana dan prasarana belajar serta bahan ajar yang memadai serta mencakupi untuk mendukung proses pembelajaran yang akan terlaksanakan. Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat suatu perencanaan yang sudah matang, tahapan perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak akan lepas dari bagaimana wujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik akan memberikan motivasi lebih dalam aktivitas belajar didalam kelas.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas bahwa harus mempunyai tingkat pendidikan yang layak adalah untuk bisa memiliki taraf hidup yang lebih baik di dalam masyarakat luas nantinya juga di dalam pendidikan perlu ada inovasi-inovasi baru menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar menciptakan manusia yang maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman

sekarang dan masa depan. Pendidikan juga dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang lebih maju dan juga mempunyai kualitas yang dimaksimalkan.

Siregar dan Widyaningrum (2015, hlm. 6) mengatakan, "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya". Oleh sebab itu adanya proses pembelajaran hubungan interaksi yang baik memungkinkan seseorang untuk semakin terdorong memahami atau mengetahui lebih dalam sesuatu yang dipelajari. Peran seorang guru juga sangat penting dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Pemilihan model dalam pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kebutuhan atau kecocokan dengan materi yang akan disampaikan dan suasana saat belajar mengajar.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya sebatas memberikan sebuah informasi, tetapi lebih memberikan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar terbentuk suatu pola pikir yang baik dan teliti, maka dari itu salah satu model dan metode pembelajaran yang cocok untuk abad ini salah satunya adalah model *Problem Based Learning* dan metode *Numbered Head Together*. Menurut Sofyan (2017, hlm. 48) mengatakan, "Model *Problem Based Learning* sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para siswa aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik". Setiani dan Priansa (2015, hlm. 260) mengatakan, "Metode *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik".

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan sebaiknya lebih kompleks dan tidak hanya sebatas memberikan sebuah informasi. Hal ini dilakukan karena siswa juga dipersiapkan untuk masuk ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh

karena itu diperlukan suatu model dengan metode pembelajaran yang dapat menggambarkan keseluruhan proses sosial agar siswa dapat berprestasi dan hidup bekerja sama ditengah masyarakat. pembelajaran yang diterapkan harus bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Tingkat pengetahuan siswa yang rendah dalam pembelajaran dapat menyebabkan timbulnya sebuah permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini pun terjadi di sekolah yang ada di kota Bandung yaitu SMAN 27 Bandung. Data awal ini berupa penilaian tengah semester tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 1.1
Data Nilai PTS Kelas X

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKTP	Rata-rata Nilai
	Memenuhi KKTP	Belum Memenuhi KKTP			
X-1	14	24	38	75	66
X-2	17	20	37	75	70
X-3	17	22	39	75	66
X-4	20	17	37	75	78
X-5	18	20	38	75	69
X-6	17	20	37	75	68
X-7	16	23	39	75	66
X-8	19	20	39	75	69
X-9	17	20	37	75	68
X-10	20	18	38	75	68
X-11	16	21	37	75	65
X-12	16	20	36	75	69
Rata-Rata					68,5

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMAN 27 Bandung

Berdasarkan tabel data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas

X pada PTS masih belum memenuhi KKTP. Rendahnya hasil nilai siswa diakibatkan oleh berbagai faktor seperti siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang dipelajari.

Permasalahan yang sering muncul didalam sebuah pembelajaran adalah penerapan metode ceramah. Metode ini menjadikan guru sebagai subjek pembelajaran dimana pengajar atau guru sangat aktif tetapi siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Di pihak lain siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang di jelaskan guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran siswa seharusnya dituntut aktif supaya guru mengetahui apa yang masih belum dipahami dalam materi yang disampaikan, tetapi dalam pembelajaran konvensional ini guru yang cenderung lebih aktif dibanding siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun dan guru cenderung berfokus terhadap materi yang disampaikan tanpa memperhatikan apakah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Masalah lainnya yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap model atau metode pembelajaran yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat menghambat perkembangan pendidikan, karena guru yang tidak memahami model atau metode dengan tepat mungkin akan kesulitan dalam mengajar dengan efektif, dan juga mengurangi potensi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Perlu adanya dukungan dan pelatihan yang lebih intensif agar guru dapat memahami serta menerapkan metode pembelajaran inovatif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan berhasil meningkatkan prestasi siswa.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa mendapat hasil belajar yang lebih baik lagi selama pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta membuat siswa jadi lebih aktif dan kreatif serta berpikir kritis sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together*.

Pada dasarnya pemilihan model pembelajaran dan metode yang sesuai

dengan pembelajaran abad sekarang, mulai dari kurikulum dan kemampuan serta keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Peran seorang guru juga sangat penting dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Pemilihan model dalam pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kebutuhan atau kecocokan dengan materi yang akan di sampaikan dan suasana saat belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat ini masih belum mengarah pada meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 27 Bandung maka dengan itu penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut kedalam skripsi penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang di kemukakan penulis sebagai berikut :

- 1) Masih diterapkannya metode ceramah dalam pembelajaran.
- 2) Siswa terbilang pasif untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran konvensional.
- 4) Kurangnya pemahaman guru tentang metode/model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 5) Guru berfokus pada materi yang harus di sampaikan tanpa memperhatikan dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang di sampaikan.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan di atas tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mengakuratkan hasil penelitian dan lebih terarah, maka variabel-variabelnya dibatasi. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together*.

- 2) Ruang lingkup materi pokok dalam penelitian ini materi ekonomi kelas X Capaian Pembelajaran (CP) Memahami kelangkaan sebagai inti dari masalah ilmu ekonomi.
- 3) Aspek hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif.
- 4) Subjek penelitian yaitu siswa SMAN 27 Bandung kelas X tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen?
- 2) Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol?
- 3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 4) Seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together*

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Memberikan suatu kontribusi berupa pengetahuan yang telah diperoleh melalui penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dimasa yang akan datang sebagai referensi.

2) Manfaat segi Kebijakan

Sebagai referensi untuk para pemangku kebijakan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan sistem pendidikan.

3) Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Memberikan masukan terhadap pendidik atau calon pendidik tentang model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Memberikan masukan cara menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together* untuk mata pelajaran Ekonomi.

b. Bagi Siswa

Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa adalah mempelajari mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together* yang lebih menarik semangat siswa untuk belajar. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mencapai hasil yang maksimal di mata pelajaran Ekonomi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini serta acuan penelitian, maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1) Pengertian Model *Problem Based Learning*

Astutik (2023, hlm. 30) mengatakan, “Model *Problem Based Learning* ialah pelajaran yang memaksimalkan kompetensi siswa secara memadai yang sistematis melalui kerja kelompok”. Susanto (2020, hlm. 58) mengatakan, “ Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar”.

2) Pengertian Metode *Numbered Head Together*

Setiani dan Priansa (2015, hlm. 260) mengatakan, “Metode *Numbered Head Together* merupakan salah satu metode yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik”. Tias (2021, hlm. 83) mengatakan, “Metode *Numbered Head Together* adalah suatu metode pembelajaran struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”.

3) Hasil Belajar

Purwanto (2016, hlm. 135) mengatakan, “Hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sukmadinata (2016, hlm. 135) mengatakan, “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Diharapkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together* siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak cenderung pasif tetapi aktif sehingga hasil belajar yang diharapkan meningkat. Metode *Numbered Head Together* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menyuruh siswa

membentuk kelompok, mencari nomor yang sama, memecahkan permasalahan dan mempresentasikan didepan kelas unuk memperoleh hasil dan masukan dari kelompok nomor yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Susunan Sistematika pembahasan dalam penulisan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa, Peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sesuai judul.

2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas landasan teori dan penelitian terdahulu, Kerangka berpikir yang berisi tentang pembelajaran, model pembelajaran, model *Problem Based Learning*, metode *Numbered Head Together*, dan hasil belajar pada siswa.

3) Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengukuran, uji coba instrumen dan teknik analisis data.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5) Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang dimana simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap

analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.